

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan serta diperkenalkan kepada umat manusia lewat kegiatan dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, serta kekuatan senjata, Islam tidak membetulkan pemeluk- pemeluknya melaksanakan pemaksaan terhadap umat manusia, supaya mereka ingin memeluk agama Islam (Amin M. Mansyur: 1997). Islam sebagai agama disebut dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan secara damai, tidak melalui kekerasan.

Menurut M. Natsir dalam Amin Samsul Munir (2009), dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan serta mengantarkan kepada perorangan manusia serta segala umat manusia konsepsi islam dalam pemikiran serta tujuan hidup manusia di dunia ini, serta yang meliputi *al-ma'ruf an nahyu an al-munkar* dengan bermacam berbagai metode serta media yang diperbolehkan untuk membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat serta kehidupan bernegara. Dengan demikian inti dari dakwah itu sendiri adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Tujuan dakwah semacam halnya tujuan diturunkannya ajaran Islam untuk umat manusia itu sendiri, ialah untuk membuat manusia mempunyai mutu aqidah, ibadah, serta akhlak yang besar, menggapai masyarakat yang adil serta makmur dan terwujudnya kebahagiaan serta kesejahteraan hidup manusia di dunia serta di akhirat.

Berbicara tentang seni tidak lepas dari keindahan, kesenangan dan segala hal yang mempesona dan membingungkan. Sebab, pada dasarnya seni itu sendiri diproduksi dengan tujuan untuk menghasilkan kebahagiaan. Sekaligus menikmati keindahan dan kesenangan yang mana merupakan keinginan dan kegemaran manusia, karena ini adalah naluri kemanusiaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Kesenian Islam adalah kesinambungan daripada kesenian pada zaman silam yang telah berkembang dan dicorakkan oleh konsep tauhid yang tinggi kepada Allah SWT. Kesenian Islam memiliki khazanah sejarahnya yang tersendiri dan unik. (Novi Usaadah: 2019)

Seni hadroh dalam hal ini adalah seni music dalam bentuk pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam. Lagu-lagu shalawat atau shalawatan sesungguhnya berasal dari istilah “shalawat” yaitu suatu ibadah yang diajarkan Allah SWT melalui Al-qur’an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (QS. Al-ahzab: 56)

Sekarang ini minat remaja terhadap musik meningkat, ditambah dengan seiringnya perkembangan musik di era modern, tentunya melalui gaya hidup ataupun pergaulannya, remaja di era modern tak ingin lepas dari tren musik dan selalu ingin mengikutinya. Hal ini diperkuat oleh survei bertajuk Indonesia Musik 2021 yang diambil dari REPUBLIKA.CO.ID bahwa selama pandemi, semakin banyak orang yang tertarik untuk mencari dan menemukan musik dan genre baru sebagai cara untuk menghibur diri. Berdasarkan hasil survei, 23 responden melihat integrasi media sosial sebagai salah satu faktor yang mendorong preferensi pada *platform streaming* musik. Musik dan media sosial berjalan beriringan sebagai salah satu cara mengekspresikan diri ketika kata-kata tidak cukup memenuhinya. Hal ini terbukti ketika banyak orang yang membagikan musik yang mereka sukai melalui postingan media sosial. Sama halnya para remaja Desa Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon, dimana mereka lebih menyukai musik non islami dibandingkan dengan musik islami. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra penelitian dimana dari 8 orang remaja saat peneliti melakukan tanya jawab secara langsung atau menggunakan media whatsapp kepada beberapa remaja di desa kamarang ditemukan hasil dari delapan orang sample ditemukan bahwa 75% yang menyukai musik non Islami dan hanya 25% yang menyukai musik Islami.

Musik kini selalu ada dimana-mana, dan tentunya mungkin hampir setiap hari bagi remaja untuk mendengarkan alunan musik dimanapun dan kapanpun, karena hal tersebut terdapat dampak positif dan dampak negatif dari mendengarkan musik ini bagi para remaja yang mendengarkannya. Seperti Menurut Andi Naurah Najla (2020) Dalam mendengarkan musik, tentu mempunyai dampak negatif yang dapat kita lihat bahwa pendengarnya bisa terbawa suasana musik tersebut secara berlebihan seperti pada musik yang beralunan nada melow ataupun dengan lirik yang sedih maka bisa saja pendengarnya terdorong untuk menangis, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Selain itu masih banyak remaja yang menyukai musik tanpa mengetahui arti dari lirik pada musik tersebut. Padahal sekarang ini tidak sedikit musik yang mengandung lirik dengan unsur seksualitas, unsur kekerasan, unsur rasisme, dan unsur-unsur lainnya dengan makna yang buruk. Seperti dikutip dari kitatv.com dimana dalam sebuah artikelnya membahas tentang 8 lirik lagu kontroversial seperti salah satunya lagu yang cukup populer di kalangan remaja yaitu *we can't stop* oleh Miley Cyrus yang mana dalam liriknya seakan mengajak para remaja untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Sama halnya para remaja Desa Kamarang Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon, dimana mereka lebih menyukai musik modern dibandingkan dengan musik islami. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti di depan balai Desa Kamarang. Namun dengan adanya seni musik hadroh di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang yang menjadi daya tarik bagi anak-anak dan remaja untuk mengikuti kegiatan hadroh yang diharapkan dapat memengaruhi kesukaan remaja terhadap musik, agar lebih menyukai musik islami.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hadroh sebagai media dakwah dalam menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami agar remaja Desa Kamarang lebih menyukai musik islami salah satunya hadroh dengan lantunan syair sholawat dibandingkan dengan musik non islami yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami”***.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kecintaan remaja terhadap musik islami.
2. Pengaruh buruk musik modern.
3. Media dakwah yang efektif melalui seni musik.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami, yang dimaksud musik islami ini yaitu hadroh dengan lantunan syair sholawat. Penelitian ini dilakukan di Desa Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon. Selain itu penelitian juga disesuaikan dengan latar belakang di atas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kesenian Hadroh dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami?
2. Bagaimana Dampak Seni Hadroh dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kesenian Hadroh dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami.
2. Untuk Mengetahui Dampak Seni Hadroh dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan didapat setelah melaksanakan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau sebagai referensi untuk para peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami melalui hadroh.
- b. Sebagai penambah koleksi hasil penelitian dan pengetahuan baru bagi civitas akademik, khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) terkait menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami melalui hadroh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai sarana pembelajaran diri dan pengalaman dalam melatih kualitas pemahaman agama maupun akademik dan sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana S1.
- b. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi khalayak terkait media dakwah hadroh dalam menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami.

E. Metodologi Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Metode merupakan acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa metode dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif. Ini berarti mendeskripsikan hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Menurut (Pujileksono, 2015: 35) penelitian kualitatif mencoba menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Para peneliti membuat gambaran yang kompleks, mempelajari kata-kata, melaporkan laporan secara rinci dari sudut pandang orang yang diwawancarai, dan mempelajari situasi alami. (Khoirunnisa dan Soemantri, 2019).

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau masalah

kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Sugiyono, 2016: 347-348).

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2000: 3).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena lebih cocok untuk menggali informasi dan membahas permasalahan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan hadroh sebagai media dakwah dalam menanamkan kecintaan remaja terhadap musik islami di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah masalah atau kejadian dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian nantinya diolah untuk menimbulkan adanya solusi sebagai pemecahan masalah. maka peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2013 : 201).

Menurut Burhan Bungin, studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah sebuah puzzle yang harus dipecahkan (Bungin, 2011: 132)

Menurut Patton dalam Pawito (2007: 141), studi kasus adalah upaya pengumpulan data-data dari kasus tertentu (dalam hal ini adalah data dari fokus pendampingan) kemudian di organisasi serta dianalisis dengan

melakukan perbandingan ataupun dihubungkan satu dengan satu lainnya. Fokus pendampingan ini adalah salah satu inti dari metode studi kasus ini yakni meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Peneliti beranggapan bahwa teknik studi kasus bertujuan untuk mengetahui individu lebih dalam guna untuk menuju penyesuaian yang lebih baik. Pendekatan studi kasus bisa dilakukan dengan beberapa metode diantaranya: wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk mengurai suatu kasus secara terinci.

3. Sumber Data

Sumber data bersumber dari kata-kata atau informasi yang didapat dari narasumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk penelitian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. (Nugrahani: 2014: 113). Sumber data primer ini adalah hasil wawancara mendalam dengan para remaja Desa Kamarang yang berhubungan dengan kelompok hadroh Al-Hasan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014: 113). Sumber data sekunder adalah dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu yang mempunyai tema sama dengan tema yang diteliti atau dokumen lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan guna mendapatkan data sesuai yang diinginkan, guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari fakta yang ada dilapangan guna merumuskan suatu masalah yang ditemukan agar dapat memahami masalah dengan detail untuk pembentukan pertanyaan, ataupun untuk menentukan strategi pengumpulan data yang tepat. (Suyitno, 2018:111)

Observasi juga dilakukan saat melakukan studi pendahuluan guna melihat situasi di lingkungan atau tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam penelitian observasi dilakukan di Desa Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon untuk mendapatkan informasi mengenai kesukaan remaja terhadap musik.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Menurut Yin (2000: 108), dalam studi kasus, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang esensial. Wawancara mendalam mengacu pada wawancara yang dilakukan secara fleksibel dan terbuka, tidak terstruktur atau formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. (Nugrahani, 2014:126). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam secara tatap muka dengan beberapa remaja yang pernah mengikuti kegiatan hadroh di Desa Kamarang, Kecamatan Greged, Kabupaten Cirebon.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto: 1989)

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku-buku catatan dari pengurus serta tabel-tabel. Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu digunakan untuk kegiatan pengolahan data dengan memberikan deskripsi dan memberikan gambaran umum dari masing-masing sumber data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan. Teknik analisis data deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data penelitian deskriptif biasanya dianggap beberapa peneliti sebagai bentuk sebuah generalisasi atau sebuah penalaran. Deskripsi tidak bermaksud untuk memberikan generalisasi tetapi untuk menarik kesimpulan secara lebih mendalam. Penyajian data teknik analisis data deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, presentase, diagram, dan lain sebagainya. (Hayati, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003: 70) yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan penelitian kepustakaan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (didefinisikan sebagai proses pemilihan) berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data asli yang dihasilkan dari catatan tertulis di lokasi. Karena pengumpulan data dimulai dengan meringkas, mengkode, mencari topik, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain-lain, tujuannya adalah untuk menyimpan data / informasi yang tidak relevan, sehingga jumlah data dapat dikurangi.

c. Display Data

Display data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berupa matriks, grafik, tabel dan grafik.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Ini adalah kegiatan analisis data yang terakhir. Menarik kesimpulan dalam bentuk kegiatan interpretasi yaitu mencari tahu arti dari data yang diberikan. (<https://eprints.uny.ac.id>)

6. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa remaja laki-laki dan wanita yang mengikuti kegiatan hadroh di Desa Kamarang Kecamatan Gredeg Kabupaten Cirebon dengan kisaran umur 17-22 tahun.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang akan diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang: Latar belakang masalah, perumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang keseluruhan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, deskripsi objek penelitian, penentuan sumber informasi, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini dapat dikatakan sebagai jawaban secara menyeluruh atas rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta lampiran-lampiran sebagai bahan pelengkap.